

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini, secara tipikal penduduk hidup dalam kemiskinan, dan menghadapi ancaman globalisasi sehingga diperlukan pembangunan yang berpusat pada rakyat kecil tersebut. Sementara itu, perubahan kehidupan masyarakat asli dari kondisi tradisional menuju masyarakat modern tidak membawa kesejahteraan, tetapi justru kerentanan sosial ekonomi. Dalam menyikapi nasib penduduk asli, komunitas global dibawah kendali negara-negara barat mempromosikan pendekatan hak, yaitu memberikan otonomi kepada penduduk asli untuk mengelola sumber daya di komunitasnya sesuai dengan adat istiadatnya yang berlaku (Bambang Hidayana, 2017:182).

Secara formal atau informal, perusahaan selalu terlibat dengan kehidupan dalam komunitas karena mengambil sumberdaya lokal, melakukan eksploitasi disekitar tempat tinggal, dan aktivitas produksi dan mendatangkan orang luar kedalam komunitas. Dengan CSR perusahaan mengembalikan sebagian dari keuntungan melalui program-program yang disebut memberdayakan masyarakat (Bambang Hidayana, 2017:174). Dalam diadakannya program pemberdayaan ini sangat penting untuk masyarakat

terutama di tempat yang disinggahi oleh industri-industri yang didirikan, karena harus ada timbal balik perusahaan terhadap masyarakat yang berada disekelilingnya, agar saling menguntungkan satu sama lain.

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat *Corporate Social Responsibility (CSR)* berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan tidak semata memprioritaskan tujuannya pada memperoleh laba setinggi-tingginya, melainkan meliputi aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan lainnya (Suharto, 2006). Konsep tanggung jawab perusahaan yang telah dikenal sejak 1970-an, merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Juliansyah, 2017:194).

Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) sebagai perusahaan minuman ringan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan produk-produk berlisensi dari The Coca-Cola Company, selalu ingin memberikan layanan terbaik kepada seluruh pelanggan dan konsumen. Melalui layanan pelanggan dengan teknologi yang terintegrasi, kami

memastikan bahwa produktifitas sumber daya manusia dapat menjaga kemudahan akses dan waktu penyelesaian yang sesuai dengan service level agreement, dan mengubahnya menjadi peluang bisnis dan menciptakan Customer Value Management

“ Dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) yaitu dengan memberikan batuan kepada masyarakat bukan hanya berupa sumbangan dana saja melainkan sumbangan dana dalam bentuk pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang berada di wilayah tersebut. Sumbangan dalam bentuk pemberdayaan berkelanjutan ini bertujuan untuk memandirikan masyarakat serta untuk menggali potensi-potensi yang mereka miliki agar terciptanya kesejahteraan masyarakat sekitar dan bebas dari kemiskinan”,(sumber: hasil wawancara dengan bapak Olih selaku wakil ketua CSR 18 Januari 2019)

Lingkungan yang menjadi operasional pabrik kerap sekali menjadi salah satu masalah yang diangkat oleh masyarakat sekitar kawasan pabrik untuk meminta kebijakan terhadap pabrik itu sendiri. Masalah tersebut yang kerap menjadi sasaran masyarakat Desa Cihanjuang sekitar kawasan PT Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) Rancaekek Bandung yaitu, terbatasnya ketersediaan air bersih yang disebabkan oleh aktivitas pabrik, penyebaran air bersih yang tidak merata, serta pengelolaan limbah yang buruk dan merugikan masyarakat Desa Cihanjuang. Jika dikaitkan dengan reputasi perusahaan, maka pabrik tersebut akan terkesan citra negatif. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, maka PT Coca-Cola Amatil Indonesia Rancaekek Bandung mengadakan program CSR (*Comporate Social Responsibility*) untuk mengatasi kesan citra negatif tersebut yang berada di lingkungan masyarakat sekitar pabrik.

Seperti telah dinyatakan, bahwa tanggung jawab sosial perusahaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berorientasi pada *planet* (konservasi), *people* (komunitas), dan *private* (keuntungan perusahaan) yang dilaksanakan oleh perusahaan. Orientasi pada planet difokuskan untuk menciptakan lingkungan ekologis yang berkelanjutan. Memberdayakan komunitas dan meningkatkan partisipasi multipihak (*stakeholder participation*) menjadikan orientasi CSR kepada masyarakat (*people*). Kedua orientasi tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi perusahaan untuk memperoleh keuntungan, lazimnya suatu *private sector* (Ferdinand Tonny Nasdian, 2014:229).

Dalam pemberdayaan masyarakat CSR perusahaan mengadakan beberapa program diantaranya, program pendidikan yang berupa pemberian beasiswa ke beberapa sekolah, program kesehatan, program ekonomi, program Sosbudag, olahraga, dan infrastruktur serta program keamanan. Adapun CSR PT Amatil Coca-Cola Indonesia Rancaekek Bandung memiliki program yang dinamakan program Coca-Cola Forest atau hutan Coca-Cola yaitu memberdayakan masyarakat sekitar.

Salah satu strategi yang dilakukan CSR PT Amatil Coca-Cola Indonesia Rancaekek Bandung yaitu melalui pemanfaatan Cake Fram di area pabrik. Cake Fram merupakan salah satu lahan perealisasi program CSR yang digalakan di PT. Coca Cola Amatil Indonesia, tepatnya di area Rancaekek, berupa perkebunan organik yang terletak di belakang pabrik Coca-Cola. Dalam pelaksanaan program ini CSR PT. Coca-Cola melalui

pemanfaatan Cake Fram, terdapat beberapa kegiatan diantaranya pembuatan biopori, *palting of tree* (penanama pohon), *tea leaves composting* (compos daun teh) dan *solid waste-recycling* (daur ulang limbah padat). Dari beberapa kegiatan tersebut masyarakat desa Cihanjuang yang berada di kawasan PT Coca-Cola Amatil Indonesia Rancaekek dapat diberdayakan baik itu dari sumberdaya ekonomi, sumberdaya lingkungan, dan sumberdaya manusia. PT Coca-Cola Amatil Indonesia mendasarkan program-program CSR pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dengan tiga dasar utama kepentingan yakni, memelihara lingkungan, memberikan manfaat dari masyarakat lokal, dan menjaga pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana komitmen PT Coca-Cola Amatil Indonesia dalam upaya memberdayakan masyarakat di sekitar oprasinya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PROGRAM *COMPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT COCA-COLA AMATIL INDONESIA (CCAI)”**

1.2. Fokus Penelitian

- 1.2.1 Apa saja keuntungan yang didapatkan oleh PT Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis CSR ?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat kepedulian PT Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) terhadap masyarakat sekitar perusahaan ?

- 1.2.3 Bagaimana manfaat program CSR PT Amatil Coca-Cola Indonesia (CCAI) terhadap lingkungan hidup di sekitar perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian adalah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan oleh PT Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis CSR ?
- 1.3.2. Untuk mengetahui tingkat kepedulian PT Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) terhadap masyarakat sekitar perusahaan ?
- 1.3.3. Untuk mengetahui manfaat program CSR PT Amatil Coca-Cola Indonesia (CCAI) terhadap lingkungan hidup di sekitar perusahaan?

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

a. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan masyarakat Islam terutama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR serta memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep tertentu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi penulis sebagai sarana dan wahana untuk meningkatkan wawasan dan memberdayakan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa akademis, serta mengetahui lebih lanjut mengenai manfaat dari pemberdayaan masyarakat.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kelompok

penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR tersebut, dan bagi komunitas CSR lainnya yang memiliki program pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Merevitalisasi paradigma masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar , serta diharapkan berguna untuk dijadikan bahan acuan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya dan Berkualitas di masa yang akan datang.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang Pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR PT Amatil Coca-Cola Indonesia Rancaekek Bandung dalam pemberdayaan masyarakat yang diteliti oleh peneliti hampir sama dengan penelitian yang lainnya, namun untuk

membuktikan bahwa penelitian peneliti belum pernah diteliti, maka peneliti paparkan judul proposal skripsi dan jurnal terkait peneliti ini, antara lain:

- a. Skripsi Anggita Restu Wahyuni, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2016 “Pengaruh Program *Corporate social Responsibility* (CSR) PT. Tirta Investama (Aqua) Pabrik Subang Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pasanggrahan Subang” hasil penelitian bahwa pengaruh program CSR Aqua Pabrik Subang terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa pasanggrahan dilihat dari pemberdayaan sektor nilai masyarakat sebelum dan setelah adanya binaan dari CSR Aqua pabrik Subang, dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{obs} > t_t$ yakni sebesar 28,35. Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa program CSR Aqua pabrik Subang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa pasanggrahan. Program CSR Aqua ini membantu masalah perekonomian masyarakat dengan pemberian dana stimulasi untuk modal usaha dan berbagai pembinaan, sehingga perekonomian masyarakat lebih baik dan sejahtera.
- b. Skripsi Triyo Yuwantono UIN Sunan Gunung Daji Bandung Tahun 2017 “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Asabri” hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program CSR PT Asabri dalam

memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Cigendel diantaranya, pelatihan dan pemberian ternak sapi, pembuatan kompos, dan pembuatan biogas dari kotoran sapi, adapun dampak program CSR PT Asabri terdapat masyarakat Desa Cigendel meningkatnya kemampuan, keterampilan, dan pendapatan masyarakat serta tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan.

- c. Zulfitri UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2011 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK” hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa program-program CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK menitik beratkan kepada *community development* dan *sustainable development* program dari *community development* terintegrasi dalam lima pilar pembangunan dan berkelanjutan.

1.5.2. Landasan Teoritis

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang lain menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya (Edi Suharto, 2005:57-58). Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai

dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya (Oos M.Anwas, 2014:49). Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Masyarakat adalah suatu kelompok yang membentuk keseluruhan dan menunjukkan hubungan manusia serta nilai-nilai sosial. Berdasarkan pengertian di atas kelompok masyarakat yang dicirikan menurut hubungan manusianya serta nilai sosial yang berlaku sebagai berikut :

- a. Menurut mata pencaharian, seperti masyarakat petani, nelayan, buruh, pedagang dll.
- b. Menurut lingkungan tempat tinggal seperti masyarakat hutan, petani atau pesisir
- c. Menurut tingkat kehidupan ekonomi seperti masyarakat miskin yang dibedakan dengan masyarakat kaya atau mapar
- d. Menurut tingkat pendidikan seperti masyarakat terpelajar intelek atau berpengetahuan yang dibedakan dengan masyarakat awam.

Dari beberapa penjelasan di atas bahwasannya pemberdayaan masyarakat adalah konsep dalam pembangunan memiliki persepektif yang luas. Pemberdayaan berarti pembangunan kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah

serta memperbesar pengaruh mereka terhadap sumber daya alami dan pengelolaannya secara berkelanjutan (Risyanti, et al., 2008: 6-8)

Menurut Sumodiningrat (1999) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Aprilia Theresia, et al., 2015:93-95)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta integritas dengan organisasi secara menyeluruh (Edi Suharto, 2009:104).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan baik dan mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Tanggung jawab sosial merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen

karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Untung, 2014:1).

Dari sudut perusahaan CSR merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak-anak tidak mampu didaerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut (<http://seputar-mahasiswa.blogspot.com/2013/10/pengertian-csr-manfaat-csr-dan-3763.html?m=1>, diakses 20 Januari 2019 jam 12.08 WIB).

Perusahaan mendefinisikan CSR- nya sebagai komitmen perusahaan untuk bekerja sebagai mitra bagi para pemangku kepentingannya dan memelihara hubungan yang dilandasi saling menghargai dan saling percaya. Hal ini dituangkan dalam selogan perusahaan yaitu “membangun bersama”. Sebagai mitra masyarakat desa, CSR perusahaan ini berperan sebagai motivator yang menumbuhkan inisiatif, partisipasi dan keswadayaan dari masyarakat dan *stakeholders* lainnya agar berlangsung pembangunan yang berkelanjutan. Dalam kebijakannya perusahaan memiliki struktur tatakelola yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, mengelola resiko bisnis,

menjaga nama baik dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat termasuk kesejahteraan warga sekitar dan lingkungan (Fredian, 2014:250).

Pentingnya ada CSR oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada,. Karenanya, secara konseptual CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu 3P (Suharto, 2009: 107) :

1. *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. (Ibrahim, 2009) keuntungan proyek, dilihat dari evaluasi proyek, adalah penerimaan (*revenue*) yang dihasilkan dari suatu proyek sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Dilihat dari sifatnya keuntungan proyek ini dapat digolongkan atas 3 bagian yaitu :

- 1) Langsung (*direct benefits*)

Adalah yang diterima sebagai akibat adanya proyek, seperti nikmatnya nilai hasil produksi barang atau jasa, perubahan bentuk, turunnya biaya, dan lain sebagainya.

- 2) Tidak langsung (*indirect benefits*)

Adalah yang timbul sebagai dampak yang bersifat *multiplier effects* dari proyek yang dibangun terhadap kegiatan pembangunan lainnya.

3) Tidak kentara (*intangible benefits*)

Adalah manfaat dari pembangunan proyek yang sulit diikuti dalam bentuk uang, seperti perubahan pola pikir masyarakat, perbaikan lingkungan, berkurangnya pengangguran, peningkatan ketahanan nasional, kemantapan tingkat harga, dan lain sebagainya.

2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menurut UU No. 11 2009 kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi local, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.

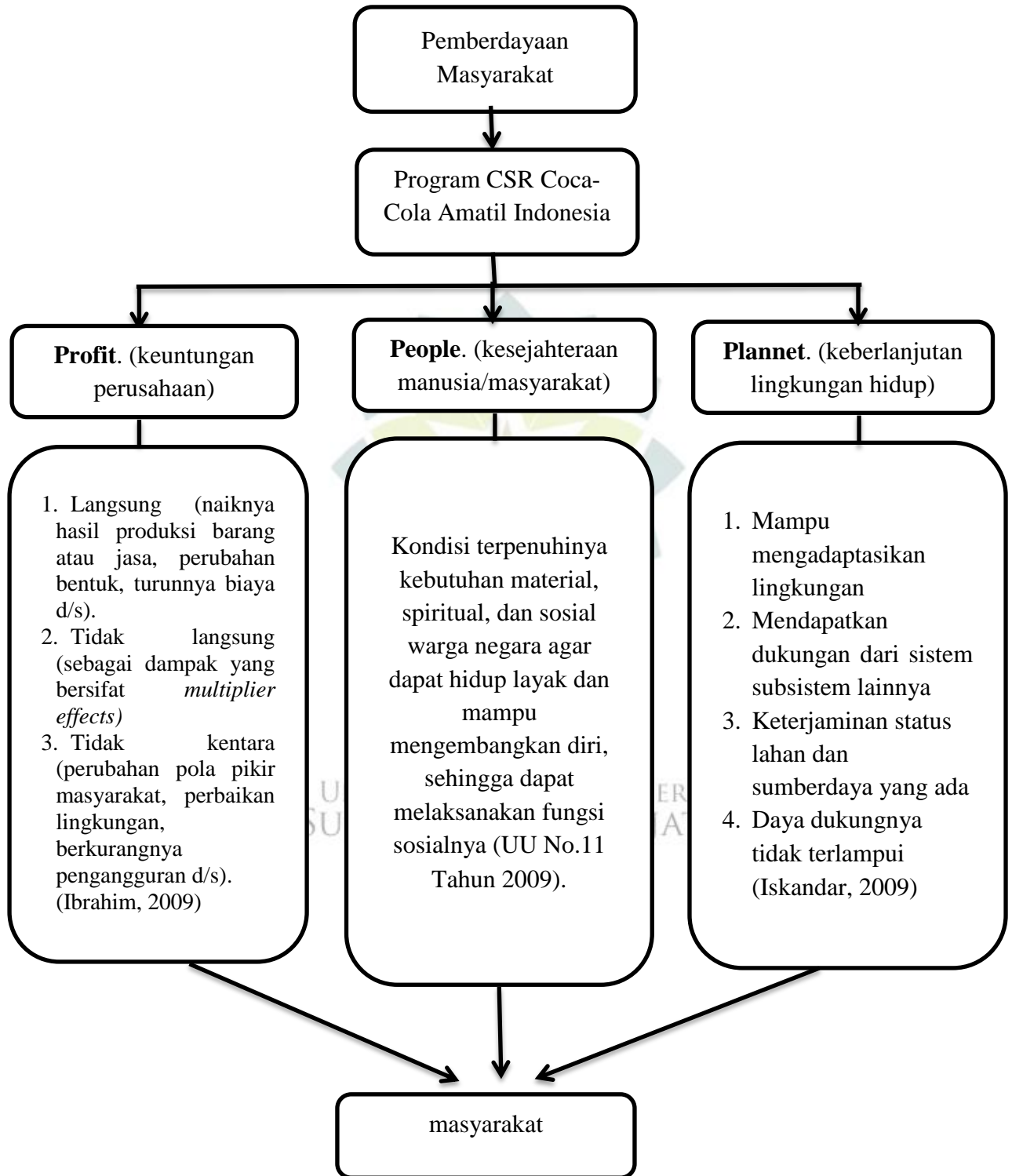
3. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. (Iskandar, 2009) Pada umumnya ada beberapa faktor yang menyebabkan dapat berkelanjutannya sistem ladang berorientasi antara lain : (1) Mampu mengadaptasikan lingkungan (2) Mendapatkan dukungan dari sistem subsistem lainnya (3) Keterjaminan status

lahan dan sumberdaya yang ada Daya dukungnya tidak terlampaui. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, pengembangan pariwisata (ekoturasi).

Adapun pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan diantaranya :

1. Program pendidikan berupa beasiswa yang diberikan kepada anak-anak yang tergolong kurang mampu dari tingkat SD, SMP, dan SMA.
2. Program Sosial, yang terdiri dari posyandu, penyuluhan kesehatan, penyuluhan hukum, khitanan masal, pelatihan las, pemberian paket lebaran, dana santunan untuk anak yatim piatu, hewan kurban, dan pembinaan pemuda.
3. Program ekonomi, yakni dana bergulir untuk peternakan, pertanian, persewaan traktor, *paving blok*, usaha, jasa, warung, perdagangan, bengkel motor dll.
4. Program infrastruktur, yang meliputi pembuatan jalan, draines, pembangunan kantor desa, gedung sekolah, fasilitas olahraga, dan tempat ibadah (Ferdian Tonny Nasdian, 2014:250).

Gambar 1.
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : penelitian ini menggunakan teori *triple bottom lines* yaitu 3P dari

(Suharto,2009:107)

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Di lokasi ini sebagai salah satu percontohan yang menjalankan program CSR.
- b. Lokasi ini dipandang representatif untuk mengungkap data-data yang akan diteliti sebagai pusat dari teknik pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR..

1.6.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Menurut Jalaludin (1985: 34-35) metode deskriptif merupakan pengumpulan dari keseluruhan populasinya menggunakan teknik sampling, sedangkan pengumpulan data yang pokok menggunakan angket, dan untuk menggambarkan deskripsi dan identifikasi secara sistematis fakta atau populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang sedang diteliti, dalam pengumpulan informasi ia lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (wawancara).

Metode penelitian dekripsi dimaksudkan bagi sebuah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lainnya. Dalam sumber lain dijelaskan

bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa dan tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Oleh karena itu, Penulis akan mendeskripsikan berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai program pemberdayaan masyarakat yang mewujudkan masyarakat yang berdaya. Penekanan utama dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR.

1.6.3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif (Dadang Kuswana, 2011:278) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang penelitiannya bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau natural setting sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan

wawancara langsung kepada pelaksana program pemberdayaan ekonomi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan beberapa buku-buku pendukung penelitian.

1.6.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian koesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Husen Umar, 2004:42). Data primer yang digunakan dalam penulisan ini merupakan data yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dengan objek penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan sebagai penguat data primer, atau data yang diperoleh dari buku, jurnal, arsip, literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR.

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

pengumpulan data yang dianggap relevan untuk terlaksananya penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain (Nasution, 2012 :106). Sedangkan Cresswell (2014:267) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses penelitian yang secara langsung peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan, merekam dan mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang ingin diketahui peneliti) di lokasi penelitian. Peneliti juga dapat terlibat dalam berbagai peran, mulai dari non-partisipan hingga partisipan utuh.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Burhan Bungin, 2001:133). Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa

anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa ada yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. (Sugiono, 2012: 219)

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dengan membaca buku-buku, jurnal ilmiah dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun tesis sebagai acuan penelitian terdahulu, dan dengan cara *browsing* di internet untuk mencari artikel-artikel serta jurnal-jurnal atau data-data yang dapat membantu hasil dari penelitian.

1.6.6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara menggabungkan jawaban-jawaban dan pendapat. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefesienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus tahu terlebih dahulu data apa yang kita butuhkan. Mulai dari data yang sifatnya umum dikelompokkan kemudian dikategorisasikan dan diklasifikasikan supaya lebih mudah dalam proses penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yakni tentang pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR.

b. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR yaitu membahas studi tentang bagaimana program CSR dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat Desa Cihanjuang.

c. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Langkah ini

dimaksudkan agar adanya keselarasan antara teori yang didapatkan dengan realita yang ada.

d. Menarik kesimpulan

Sebagai suatu langkah terakhir dari penelitian ini dan dari data yang telah terkumpul, akan ditarik suatu kesimpulan tentang bagaimana pemahaman mekanisme dan pemberdayaan masyarakat berbasis program CSR.

